

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi yang sedang kita alami sering terjadinya perubahan nilai dan norma islam yang semakin jauh dari ketetapannya. Pengaruh budaya Barat di Indonesia sangat mempengaruhinya. Dalam kondisi yang seperti ini menuntut masyarakat Indonesia lebih memperbaiki dengan meningkatkan standar sumber daya manusia yang unggul, utuh dan berkhilakul karimah. Untuk itu banyak masyarakat di indonesia memasukkan anaknya di pondok pesantren dan tidak banyak juga mereka menyekolahkan anaknya di madrasah yang menerapkan program tahfidz qur'an seperti di sekolah formal.

Program Tahfidz Qur'an sangat banyak diminati dikalangan masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga formal maupun non formal yang didirikan khusus untuk menghafal Al-Qur'an bahkan banyak juga sekolah formal yang menjadikan Tahfidz Qur'an sebagai program unggulan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala dilembaga itu harus mampu menciptakan program-program yang mampu mengangkat kualitas lembaga. Sebagai pemimpin , kepala sekolah atau madrasah memainkan dua fungsi utama dalam melaksanakan proses pendidikan. Sebagai pengelola

pendidikan di sekolah atau madrasah, untuk memulai. Kedua, kepala pendidikan formal di sekolahnya adalah kepala sekolah atau madrasah.² Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab yang luas, sehingga perlu baginya untuk lebih terampil dan berpengetahuan daripada anggota stafnya.

Dalam organisasinya, kepala Madrasah juga dituntut untuk menguasai ilmu manajemen. Manajemen adalah proses pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan sukses dan efektif.³ Perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian adalah empat fungsi manajerial yang dijelaskan secara rinci oleh George R. Terry.⁴ Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan peradaban manusia. Pendidikan adalah pondasi dari harapan pertumbuhan individu dan masyarakat. Melalui proses pendidikan inilah tujuan pembangunan bangsa dapat dicapai, dan semua kemampuan pendidikan yang ada saat ini perlu diarahkan untuk mencapai pembangunan pendidikan yang setinggi-tingginya melalui berbagai program yang dikelola secara lengkap, efektif, dan efisien, serta profesional.⁵

²Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 108.

³Imam Machali, ...⁴

⁴George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 9.

⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Sebuah Strategi Kompetitif Unggulan*, (Jakarta: PT Nimas Multima, 2006), 14.

Ma'hadul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan bidang pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Lembaga ini menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam rangka ikut menyiapkan kader-kader agama dan bangsa yang berkualitas dunia dan akhirat. Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, Lembaga Ma'hadul Qur'an harus tekun dalam menunaikan kewajiban dan melaksanakan tugasnya.⁶ Ma'hadul Qur'an sebagai tempat struktur sistem pendidikan Islam yang sangat menentukan dalam menilai maju atau mundurnya mutu pendidikan nasional. Potensi kecerdasan spiritual keagamaan, kecerdasan akhlak mulia, dan kecerdasan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara harus dikembangkan secara aktif oleh anak didik. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk memanusiakan manusia melalui kegiatan pembelajaran.⁷

Kementerian Agama RI juga mengeluarkan peraturan khusus tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dalam keputusan direktur jenderal pendidikan agama Islam nomor 91 tahun 2020 sebagai bentuk dukungan diizinkan pendirian lembaga pendidikan Al-

⁶Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogjakarta: Ircisod, 2010), 33.

Qur'an secara formal.⁸ Lembaga pendidikan agama juga ikut meningkatkan kualitas manusia dengan melalui pendidikan agama, karena keberhasilan program pembangunan nasional sangat tergantung pada masuknya pelajaran agama Islam ke dalam sistem pendidikan nasional.⁹

Madrasah memiliki nilai lebih karena merupakan gaya pendidikan yang spesifik, lebih menekankan pada pendidikan Islam daripada pendidikan formal pada umumnya. Berdasarkan penjelasan diatas, Lembaga pendidikan Islam terus berkembang, bagaimanapun caranya perbaikan manajemen yang disesuaikan dengan tuntutan zaman pada saat ini. Pendidikan islam yang berarti pembentukan pribadi muslim.¹⁰

Pesan Allah SWT terdapat dalam Al-Quran yang tidak diragukan lagi kebenarannya karena sudah jelas di dalamnya mengatur kehidupan manusia, dan keberadaannya tidak berubah sedikitpun sepanjang waktu. Islam dalam pendidikan, harus memiliki landasan di mana semua tindakan dan pengembangan tujuan terkait untuk membentuk manusia yang lebih baik. Karena banyak ditemukan Pada zaman sekarang ini banyak para penghafal Al-Qur'an yang hanya mengejar target hafalan hingga 30 juz tanpa memperhatikan hal-hal yang lebih penting seperti memperhatikan *fashohah* dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga banyak terlahir penghafal

⁸Keputusan Nomor 91 Tahun 2020 Dirjen Pendidikan Islam Tentang Aturan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an.

⁹Hawalisur, "Penguasaan kefasihan baca al-qur'an", (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), 9.

¹⁰Arifin Muzayyin, *Pilih sekolah yang terkenal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 78.

Al-Qur'an yang hanya bisa mencapai target hafalan tetapi mengabaikan kefasihan dan kurang *mentadabburi* Al-Qur'an Sunnah Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an yang diperluas melalui *ijtihad* menjadi landasan ini. Kita juga sebagai umat islam harus mampu melatih mereka untuk bisa menghafal Al-Qur'an di usia muda karena seberapa baik anak-anak muda ingat sangat melekat dan kuat. Anak jika dibiasakan membaca dan memahami apa yang mereka baca maka ingatan mereka akan menjadi lebih kuat karena setiap hari dilatih untuk menghafal dan memahami maksud dari ayat yang dihafal. Seperti yang dikatakan Waryono Abdul Ghafur, direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, bahwa target pertama dalam Pendidikan Al-Qur'an adalah paham terhadap apa yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 9-12 januari bersama ustad suandi selaku kepala Ma'hadul Qur'an. Sebuah lembaga pendidikan Islam bernama Ma'hadul Qur'an atau sering di sebut MQ, memiliki dampak penting terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an. Ma'hadul Qur'an ini sudah berdiri sejak tahun 1990 di bawah naungan Pondok Pesantren Syalafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur. Lembaga ini juga memiliki visi untuk melahirkan generasi lulusan yang beriman, bertaqwa, dan beraqklaql Qur'ani. Selain dilihat dari visi yang sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, kualitas lulusan

dari Ma'hadul Qur'an juga sudah diakui oleh Syaikh Ammar Al-Jailani seorang Qori' Internasional lulusan dari Al-Azhar Mesir yang berasal dari Gaza Palestina. Beliau mengatakan bahwa “ Tahfidz di Ma'hadul Qur'an ini sangat bagus, beliau juga sudah banyak mengunjungi pondok Tahfidz di Indonesia yang di datangnya tetapi keunggulannya masih ada disini.” Beliau bisa menyimpulkan seperti itu karena beliau sudah menguji sendiri salah satu anak Ma'hadul Qur'an yang diuji beliau secara *bil ghoib* selama satu hari dari mulai jam 7 pagi sampai jam 5 sore secara terbuka. Beliau sendiri mengakui kualitas bacaan dan hafalan santri dari Ma'hadul Qur'an. Selain itu, ada juga Dr. Amin Fadhilah ahli tafsir di UIN Jember yang mempercayakan anaknya untuk dibina di Ma'hadul Qur'an padahal beliau sendiri juga mempunyai pondok Tahfidz Qur'an. Hal itu dikarenakan beliau sudah mengakui kualitas dari lulusan MQ yang tidak diragukan lagi kefasihan hafalannya.¹¹ Adapun keunggulan dari Ma'hadul Qur'an ini yaitu sudah diterapkannya program insentif yang sudah berjalan kurang lebih satu tahun. Program ini bisa diselesaikan dalam jangka waktu satu setengah tahun atau paling lama dua tahun. Selain menjalankan Program Tahfidz Qur'an para santri putri juga wajib mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan di sekolah formal yaitu di madrasah, tentu sangat berbeda

¹¹Wawancara dengan ustadz Mahmudin Bajuri, Kepala Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, Selasa 10 Januari 2023, Pukul. 12.17. Wib.

dengan sekolah formal sebagaimana biasanya karena untuk program tahfidz sendiri mereka akan merangkap dua kelas yaitu kelas tahfidz dan kelas formal, dan dengan kegiatan yang begitu padat diperlukannya kepala Ma'hadul Qur'an yang mampu mengoptimisasikan program tahfidz para santri sehingga mereka mampu menyeimbangkan semua kegiatan yang ada. Sehingga para santri tahfidz tidak merasa terbebani dengan segala kegiatan yang ada. Dengan kegiatan pembelajaran yang begitu padat serta adanya pembelajaran tambahan. Visi, misi, dan tujuan Kepala Ma'hadul Qur'an masuk ke dalam tujuan madrasah. Mengenai pencapaian tujuan tersebut kepala Ma'hadul Qur'an membentuk aturan dalam Mengoptimisasi Program Tahfidz Qur'an.

Dari paparan di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. **“Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an Dalam Mengoptimisasi Program Tahfidz Qur'an di Sukorejo Situbondo Jawa Timur”**.

B. Fokus Penelitian

Partisipasi peneliti dalam penelitian ini sebagai alat penting dan saksi langsung. Tujuan dari penelitian adalah untuk mempersempit topik yang akan dibahas sehingga nantinya dapat diperjelas dan difokuskan. Tantangannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala Ma'hadul Qur'an dalam mengoptimalisasi Program Tahfidz Qur'an di Sukorejo Situbondo Jawa Timur?
2. Bagaimana kualitas hafalan peserta didik pada Program Tahfidz Qur'an di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan fokus penelitian, Berikut ini adalah tujuan studi:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an Dalam Mengoptimalisasi Program Tahfidz Qur'an di Sukorejo Situbondo Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui kualitas hafalan al-qur'an peserta didik pada Program Tahfidz Qur'an di Ma'hadul Qur'an Sukorejo Situbondo Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan khazanah keilmuan untuk Penelitian Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an Dalam Optimalisasi Program Tahfidz Qur'an Bidang Manajemen Pendidikan Islam.

- b. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai materi evaluasi dan materi informasi terkait Strategi dan pengembangan yang digunakan Kepala Ma'hadul Qur'an untuk Optimalisasi Program Tahfidz Qur'an. Temuan penelitian ini dimaksudkan sebagai materi evaluasi dan materi informasi.
- c. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan digunakan sebagai sumber atau materi bagi peneliti lain dalam melakukan analisis terkait Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an dalam Mengoptimalisasi Program Tahfidz Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman tentang Manajemen dalam Mengoptimalisai Program Tahfidz Qur'an.

b. Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini dapat Mengoptimalisasikan Program Tahfidz Qur'an yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap santri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman keilmuannya tentang Manajemen Kepala Ma'hadul Qur'an untuk Optimalisasi Program Tahfidz Qur'an dan memungkinkan mereka

untuk memanfaatkan ilmu yang dipelajari di lapangan saat melakukan kegiatan pembelajaran di perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pengelolaan kepala Ma'hadul Qur'an dalam rangka Optimalisasi Program Tahfidz Qur'an telah menjadi bahan penelitian. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang ditemukan selama pencarian peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan Mukhtarudin, Mukhtar Tesis tahun 2021, *"Manajemen Program Takhossus Tahfiz Al-Quran Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar"*.¹² Berdasarkan temuan penelitian ini, untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan cinta terhadap Al-Qur'an, ditengah keadaan masyarakat yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap keadaan putra putrinya terhadap Al-Qur'an. Untuk pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an tersebut, maka program Tahfidz Al-Qur'an harus dilaksanakan secara terprogram dan terintegrasi yaitu dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dengan cara selalu dipantau dan dievaluasi proses pembelajarannya.

¹²Mukhtarudin, "Manajemen Program Takhossus Tahfiz Al-Quran Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin Bangkinang Kampar", (2021),15.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hisyam, tesis 2019 tentang *„Manjemen pembelajaran tahfidz al-qur'an di Situ Bondo pondok pesantren tahfidz wadi mubarak, megamendung, bogor, jawa barat”*.¹³

Hasil penelitian ini bahwasanya dalam manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Wadi Mubarak dilakukan secara sendiri-sendiri. Modal yang paling utama dalam perencanaan pembelajaran tahfidz adalah pengalaman guru sebagai hafidz 30 juz.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Selvia Wulandari, tesis 2019 tentang, *„Optimalisasi Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Pada Program Tahfidz Di Madrasah Aliyah Al-Jauhar Gunungkidul”*.¹⁴ Hasil penelitian ini bahwasanya Program tahfidz di MA Al-Jauhar banyak dijalani oleh peserta didik karena didorong motivasi ekstrinsik diantaranya ialah nasihat pengasuh ponpes Al-Jauhar, dukungan orangtua, penghargaan dari Madrasah, pujian dari guru tahfidz, teman sebaya, dan suasana mendukung. Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik inilah yang menggerakkan, mempertahankan dan berhasil mengubah secara perlahan motivasi peserta didik menjadi instrinsik dalam menghafal al-Qur'an. Dinamika perubahan motivasi tidak terlepas dari adanya peran aplikasi

¹³Muhammad Hisyam, *„ Mengelola Program Pendidikan Al-Qur'an Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung, Bogor, Jawa Barat”* (2019), 1.

¹⁴Selvia Wulandari, *„ Optimalisasi Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik Pada Program Tahfidz Di Madrasah Aliyah Al-Jauhar Gunungkidul”* (2019), 15.

pendekatan classical conditioning Pavlov yang disistematisasikan oleh Madrasah dan berbagai penguatan (reinforced) yang diberikan kepada peserta didik, Upaya optimalisasi MA Al-Jauhar untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik di bidang tahfidz diklasifikasikan menjadi optimalisasi secara internal seperti rapat evaluasi bulanan guru tahfidz dan optimalisasi eksternal seperti pendekatan secara personal dari guru tahfidz Upaya optimalisasi MA Al-Jauhar untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik di bidang tahfidz diklasifikasikan menjadi optimalisasi secara internal seperti rapat evaluasi bulanan guru tahfidz dan optimalisasi eksternal seperti pendekatan secara personal dari guru tahfidz.

4. Peneliti yang dilakukan oleh Tri Asih Yulianingrum, tesis 2021 tentang,” *Manajemen Program Tahfiz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga*”.¹⁵ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Program Tahfiz Al-Qur’an di MA Tahfizul Qur’an Istiqomah Sambas Purbalingga antara lain: Perencanaan program Tahfiz Al-Qur’an dilakukan melalui perencanaan materi (*breakdown* target hafalan), perencanaan program, perencanaan pendidik, dan perencanaan instrumen evaluasi program. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab, pembuatan struktur program, pembuatan dokumen job description, prosedur mutu

¹⁵Tri Asih Yulianingrum,” *Manajemen Program Tahfiz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga*”, (2021), 6.

dan SOP. Pelaksanaan dan penggerakan dilakukan melalui pembelajaran tahfiz AlQur'an. Evaluasi terhadap proses program tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi tahfiz Al-Qur'an secara rutin, sedangkan untuk evaluasi hasil dilakukan dengan pelaksanaan ujian-ujian tahfiz peserta didik secara berjenjang. Pengawasan dilakukan melalui proses audit internal dan supervisi program tahfiz.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati Jurnal 2021 , tentang," *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen*",¹⁶ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen terprogram bagi seluruh santri. Program tersebut menargetkan hafalan 15 juz dalam kurun waktu tiga tahun. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dalam tiga kali kegiatan yaitu setelah subuh, menjelang maghrib, dan setelah isya'. Evaluasi program tahfidz terdiri dari tiga macam yaitu penilaian harian, ujian tahfidz sesuai target hafalan, ujian bermodel lomba yang diadakan sebelum wisuda. Faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu niat dan usia muda, adanya doa dan dukungan dari orang tua, motivasi dari teman, adanya reward dan punishment, dengan waktu

¹⁶Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati." *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen*." (2021), 317.

dan tempat yang mendukung serta instruktur yang membimbing dengan baik.

Tabel 1.1 Orisinalis Penelitian

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Mukhtar, Tesis, 2016	Program Tahfidz Al-Qur'an di lakukan secara terprogram dan terintegrasi	Masyarakat yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap keadaan putra putrinya terhadap Al-Qur'an	Implementasi program menghafal tahfidz qur'an dalam meningkatkan karakter religius, seperti yang dibahas dalam
2	Muhammad Hisyam, Tesis, 2019	Menentukan keberhasilan pada tahfid (penghafal)	Prestasi siswa yang tidak berkembang dalam menghafal	Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomer 21 Tahun 2020
3	Selvia Wulandari, Tesis, 2019	Pendekatan program tahfidz yang di gunakan classical conditioning Pavlov yang disistematisasikan oleh Madrasah	Upaya optimalisasi MA Al-Jauhar untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik di bidang tahfidz diklasifikasikan menjadi optimalisasi secara internal	Tentang Petunjuk pelaksanaan dan Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an.
4	Tri Asih Yulianingrum, Tesis, 2021	Merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi pembelajaran tahfidz qur'an merupakan bagian dari manajemen	Tidak ada ujian massal yang dilakukan secara bilghoib	

		pembelajaran.		
5	Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati, Jurnal 2021.	Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dalam tiga kali kegiatan yaitu setelah subuh, menjelang maghrib, dan setelah isya	Menargetkan siswa untuk 15 juz dalam waktu tiga tahun	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah tersebut merupakan justifikasi dari konsep penelitian yang dinyatakan dalam judul penelitian. Definisi konsep digunakan untuk menetapkan batasan dan mengatur pemahaman bagi peneliti sehingga akan fokus pada permasalahan yang ada. Adapun istilah yang harus didefinisikan adalah:

1. Manajemen Kepala Madrasah adalah melakukan pengelolaan sumber daya sekolah untuk tujuan pencapaian tujuan pendidikan dan melahirkan generasi yang berkualitas, serta memiliki akhlaq yang baik, pengetahuan tentang islam serta bisa untuk saling menghargai perbedaan agama. Setiap lembaga pendidikan tentunya harus memiliki manajemen pendidikan yang efektif. Selain itu, kegiatan belajar mengajar di madrasah tidak dapat

terstruktur dengan baik dan tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Ma'hadul Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Lembaga ini menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam rangka ikut serta menyiapkan kader-kader agama dan bangsa yang berkualitas dunia dan akhirat.
3. Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program menghafal, mengingat, memahami serta memelihara ayat-ayat suci Al-qur'an secara sempurna.

